

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan lemahnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Seni Tari di sekolah, antara lain disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) cara belajar siswa yang masih menekankan pada proses peniruan, 2) guru hanya melakukan proses transfer keterampilan “tari bentuk” kepada siswa, 3) siswa hanya dipersiapkan untuk menerima keterampilan menari dari seorang guru, 4) interaksi hanya berjalan satu arah, yaitu dari guru kepada siswa dalam bentuk pencontohan gerak, dan dari siswa kepada guru dalam bentuk peniruan gerak.

Sementara itu, kreativitas siswa yang semestinya muncul dalam proses belajar mengajar tidak diolah secara optimal, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya karena guru tidak memberikan ruang kepada siswa agar terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, disisi lain daya kreativitas siswa kurang berkembang sama sekali. Mengamati Peraturan Menteri (Permen) nomor 41 tahun 2007, tentang Standar Proses, menyatakan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran Seni Budaya (termasuk di dalamnya Seni Tari) adalah membentuk sikap apresiatif dan kreatif melalui seni budaya.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan kepribadian, kreativitas, dan gairah belajar siswa. Selain itu, pembelajaran seni tari adalah sebuah pembelajaran yang dianggap dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan proses kreatif

pada diri siswa, mengingat dengan pembelajaran seni tari siswa tidak dituntut untuk meniru ataupun menghafal urutan dan bentuk gerak seperti yang dicontohkan, tetapi siswa ditumbuhkan daya kreativitasnya melalui imajinasi yang diwujudkan melalui gerak hasil ciptaannya sendiri, serta bukan memberikan contoh yang harus ditiru dan dihafalkan dari bentuk aslinya yang telah diberikan oleh guru. Adapun salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari yaitu pembelajaran aktif akan lebih tepat dilakukan untuk menuju pembentukan kreativitas siswa. Sekaitan dengan hal ini, Silberman (1996:5) menyatakan bahwa :

Lebih jauh, belajar bukanlah merupakan satu peristiwa pendek. Belajar terjadi secara bergelombang. Ini memerlukan beberapa ekspose materi untuk mencernanya dan memahaminya. Ini juga memerlukan jenis ekspose yang berbeda-beda, bukan sekedar pengulangan input. Lebih penting lagi adalah cara bagaimana ekspose itu terjadi. Jika hal ini terjadi pada peserta didik, maka akan terdapat tantangan mental bagi mereka. Ketika belajar secara pasif, peserta didik mengalami proses tanpa rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa daya tarik pada hasil. Sebaliknya, ketika belajar secara aktif, pelajar mencari sesuatu. Dia ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan.

Pembelajaran aktif dalam konteks bahasan ini dapat diwujudkan dalam bentuk proses penciptaan ragam gerak tari kreasi. Melalui proses ini, siswa seolah diberi tantangan untuk merasakan, menghayati, menemukan, mengeksplorasi dan menyusun sendiri ragam bentuk gerak baru melalui ragam cara dan kemungkinan. Hal ini didukung dengan tegas oleh Peraturan Menteri nomor 22 tahun 2006, tentang Standar Isi, yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan (sekolah) harus menggunakan prinsip kurikulum, yang salah satunya, sebagai berikut.

Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

Berhasilnya suatu pembelajaran di sekolah, dapat dilihat dari kematangan guru dalam merancang suatu metode pembelajaran serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran di sekolah, guru di SMA Sandhy Putra khususnya guru seni budaya kurang memiliki persiapan sebelum melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) dan guru tersebut tidak merancang terlebih dahulu RPP pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Bagaimana siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, sedangkan guru di sekolah tersebut khususnya pada pembelajaran seni budaya tidak mempunyai suatu rancangan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di sekolah tersebut, tujuan pembelajaran di sekolah hanya mengutamakan pada penilaian akhir, sedangkan nilai pada PBM tidak begitu diperhatikan. Siswa hanya dituntut untuk pandai menari tanpa memperhatikan potensi-potensi pada diri siswa, sehingga kreativitas siswa kurang berkembang dan siswa tidak diberi kesempatan untuk bebas berekspresi menggali bakat kesenian yang ada dalam dirinya. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan metode peniruan dan penguasaan gerak, sehingga interaksi antara siswa dan guru sangatlah kurang. Kurikulum yang digunakan guru sudah disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah tersebut, yaitu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) No. 19 tahun 2005. Bahan ajar yang diberikan guru yaitu tari nusantara daerah setempat seperti mojangsari, tari sisingaan dan guligah. Alasan guru memberikan tarian tersebut karena tarian itu bertempo cepat maka akan lebih meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Dilihat dari penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan guru sudah disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yaitu berupa tape recorder, dan kaset tarian, sedangkan dilihat dari cara evaluasi yang digunakan guru hanya pada nilai akhir saja yaitu pada saat dilakukan ujian sekolah.

Fokus penelitian yang diamati oleh peneliti di SMA Sandhy Putra, Jalan Radio Palasari, Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung yang sasarannya tertuju pada proses belajar mengajar seni tari yang dilakukan di SMA Sandhy Putra. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sekolah tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran seni tari masih menggunakan metode peniruan yang orientasi belajarnya hanya berpusat pada guru, serta metode pembelajaran lebih banyak diisi dengan metode demonstrasi pada penguasaan gerak tari bentuk berupa tarian daerah setempat.

Permasalahan lain yang diamtai, bahwa pembelajaran seni tari di sekolah ini dilaksanakan dengan cara: 1) guru memberikan materi berupa tarian bentuk, atau rangkaian gerak; kemudian 2) siswa diberi tugas untuk menghafal dan menggabungkannya dengan musik, sedangkan pengalaman belajar mengeksplorasi dan mencipta ragam gerak tari tidak ditanamkan pada mental siswa. Di samping itu, siswa tidak diberi peluang untuk mengembangkan kreativitasnya. Apabila metode pembelajaran yang sama dan berlangsung secara

terus menerus maka akan berdampak efek belajar yang membosankan. Hal semacam ini dikhawatirkan pelajaran seni tari tidak lagi menjadi pelajaran yang menarik bagi siswa.

Melihat fenomena di atas, peneliti memandang perlu mengubah dan mengembangkan model pembelajaran seni tari yang menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa. Model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Model yang dianggap mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari antar lain salah satunya melalui aplikasi model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi. Aplikasi model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi dapat dijadikan alternatif yang sangat penting dalam membelajarkan siswa sebagai peserta didik yang diharapkan membawa hasil yang optimal. Aplikasi model ini dapat dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan kata lain, pembelajaran akan tercapai dengan menggunakan metode, bahan ajar, media pembelajaran yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang terdapat dalam tujuan pembelajaran.

Di SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung, siswa telah banyak menerima materi tari bentuk. Hal ini merupakan potensi keterampilan yang baik untuk dikembangkan. Pengembangan potensi yang diperlukan oleh siswa SMA Sandhy Putra, yakni mengembangkan kreativitasnya di bidang seni khususnya Seni Tari. Setelah siswa SMA Sandhy Putra menerima materi “tari bentuk”, hendaknya dikembangkan langkah berikutnya, yaitu, pengembangan kreativitas tari berdasarkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan langkah ini, siswa

diberi peluang untuk mengembangkan potensinya. Hal ini dapat dijadikan sebagai modal awal untuk membangkitkan sikap aktif, kreatif dan inovatif pada diri siswa.

Hal ini selaras dengan suatu metode pembelajaran yang saat ini sudah banyak dikembangkan dan banyak dikenal ke seluruh pelosok tanah air yakni pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau disingkat dengan PAKEM. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Hal ini dipertegas lagi oleh UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pasal 4 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”. Pasal 40 yang berbunyi “menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (<http://www.google.co.id/>).

Menurut hasil pengamatan, peneliti melihat kreativitas yang dimiliki siswa SMA Sandhy Putra belum muncul dan tidak dikembangkan secara optimal, sehingga dengan melalui aplikasi model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi pada pembelajaran seni tari, dapat meningkatkan tingkat kecerdasan siswa, serta kualitas proses belajar mengajar dalam merangsang timbulnya kreativitas siswa dalam mencari, mengeksplorasi, menemukan, dan menyusun sendiri beragam bentuk gerak baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan

keaktivitas tari pada siswa dengan judul **“Peningkatan Kreativitas Tari Melalui Aplikasi Model Pembelajaran Penciptaan Ragam Gerak Tari Kreasi Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA SANDHY PUTRA Dayeuhkolot Bandung”**.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas tari pada siswa SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung. Melalui penerapan model pembelajaran di atas, dapat memberikan keuntungan bagi sekolah yang bersangkutan, yakni akan menjadi sebuah pembaharuan dalam proses pembelajaran seni tari dalam mengembangkan potensi kreativitas siswa. Adapun kerugian apabila penelitian tersebut tidak dilakukan, peneliti mempunyai anggapan bahwa kreativitas tari pada siswa khususnya siswa di SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung tidak akan terus berkembang secara optimal, serta kemampuan-kemampuan siswa yang lain tidak akan tergal, karena pada kenyataannya siswa hanya menerima materi tari bentuk dari seorang guru tanpa adanya kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sendiri kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Seperti telah diuraikan dalam latar belakang masalah, penelitian ini perlu diidentifikasi permasalahannya, yakni kreativitas siswa pada pembelajaran Seni Tari di kelas XI IPS SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung sebelum diterapkan model pembelajaran menciptakan ragam gerak tari kreasi; upaya menerapkan model pembelajaran alternatif yang lebih mengutamakan aspek

kegiatan kreativitas tari berupa penciptaan ragam gerak tari kreasi yang masih berpolakan tari tradisi, yang meliputi apresiasi tari kreasi, eksplorasi ragam gerak tari, menyusun gerak, dan mengkombinasikan gerak dengan iringan musik sehingga menghasilkan suatu kreativitas karya siswa; hasil kreativitas siswa pada pembelajaran Seni Tari di kelas XI IPS SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung setelah diterapkan model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi yang meliputi hasil karya siswa berupa tari kreasi melalui stimulus alam sekitar.

Dari identifikasi di atas, penelitian ini akan mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Seni Tari di kelas XI IPS SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung sebelum diterapkan model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi?
2. Bagaimana proses aplikasi model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kelas XI IPS SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung?
3. Bagaimana hasil kreativitas siswa pada pembelajaran Seni Tari di kelas XI IPS SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung setelah diterapkan model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu memperoleh gambaran mengenai kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui aplikasi model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi dalam mengeksplorasi gerak-



gerak kreatif sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh data tentang pembelajaran Seni Tari siswa kelas XI IPS SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung pada pembelajaran Seni Tari sebelum diterapkan model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi.
2. Mendeskripsikan proses yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi di kelas XI IPS SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung.
3. Menganalisis hasil kreativitas siswa pada pembelajaran Seni Tari di kelas XI IPS SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung setelah diterapkan model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini hasilnya diharapkan mampu menemukan strategi belajar yang tepat dalam pembelajaran seni tari sehingga kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari semakin meningkat.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada:

### 1. Peneliti

- a. Melalui penelitian ini, peneliti akan mendapat pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran Seni Tari di sekolah.
- b. Peneliti dapat mempelajari cara untuk memecahkan masalah yang di hadapi pada saat proses penerapan pembelajaran di dalam kelas berlangsung.
- c. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran kreatif.

### 2. Guru

- a. Sebagai salah satu masukan bagi guru pelajaran Seni Tari yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan praktek tari.
- b. Sebagai salah satu masukan bagi guru untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Memberikan gambaran bagi guru mengenai sistem pengajaran yang tepat untuk disampaikan dalam pembelajaran seni tari melalui aplikasi model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi sebagai materi pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar anak didik.

### 3. Siswa

- a. Memberikan motivasi pada siswa untuk lebih berani mengembangkan potensi diri, menuangkan ide gagasannya, sehingga berani berkreativitas dengan menemukan gerak-gerak baru dalam menari.

- b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar lebih menyukai pelajaran seni, khususnya Seni Tari.
- c. Memberikan refresh atau hiburan, yang berpengaruh terhadap perkembangan daya kreativitas siswa.

#### 4. Lembaga Pendidikan.

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.

### **E. Asumsi**

Adapun yang menjadi asumsi dalam penelitian ini bahwa, model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi menjadi salah satu model alternatif dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas tari pada siswa kelas XI IPS SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung. Kreativitas yang dimaksud adalah siswa mampu mengembangkan ragam gerak tari kreasi. Kreativitas merupakan salah satu aspek kompetensi yang perlu dikembangkan oleh siswa, sehingga melalui model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi siswa dapat mengembangkan imajinasi dalam menciptakan ragam gerak baru.

### **F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui aplikasi model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari.

## **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK/*classroom action research*) yaitu “penelitian secara langsung yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru dalam memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek dalam bidang pendidikan” (Arikunto, 2006:102). Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja dan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas, maka dari itu guru dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Hasil pembelajaran yang meningkat menjadi indikator bagi keberhasilan pembelajaran.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut ini merupakan teknik pelaksanaan dalam mencari dan mendapatkan data yang akurat dalam penelitian, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan tujuan mencari data dan mengetahui mengenai bagaimana langkah-langkah guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung dari narasumber melalui proses komunikasi secara lisan atau tanya jawab dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara.

## 3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan bagian yang sangat diperlukan dalam penelitian, karena akan dijadikan sebagai landasan teoretis yang relevan dengan objek penelitian. Studi pustaka dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mencari data-data yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan.

## 4. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi adalah sumber data yang sudah tersedia dan dapat dijadikan bahan untuk data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain. Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa data lapangan, dokumentasi guru dan kegiatan siswa, serta foto-foto dari hasil penelitian di lapangan. Teknik ini dilakukan untuk mencari data dan dapat dijadikan sebagai bukti kegiatan penelitian pada proses pembelajaran Seni Tari.

### **I. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Hal ini selaras dengan pernyataan Sugiyono (2009:102), “pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus

ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen juga merupakan langkah-langkah penting dalam suatu penelitian, karena dapat ditemukan jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang diajukan. Adapun instrumen penelitian yang akan menunjang keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung pada aktivitas sampel yang akan diteliti.

b. Pedoman Wawancara.

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang dijadikan objek penelitian atau narasumber.

**J. Lokasi, Populasi dan Sampel**

a. Lokasi

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Sandhy Putra yang beralamat di Jalan Radio Palasari, Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung.

b. Populasi

Dalam kegiatan pengumpulan data yang dilakukan, selalu berhadapan dengan objek yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti tersebut dinamakan populasi. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1999:115). Berdasarkan pendapat di atas, populasi dalam

penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS di SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung.

c. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1999:120). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek berdasarkan tujuan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 2 dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 30 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki, dan 18 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas ini dikarenakan siswa di kelas tersebut dalam implementasi pembelajaran terlihat kurang optimal, maka perlu adanya usaha dalam peningkatan dalam pencapaian dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.